



**“KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENDIDIKAN ANAK”**

Luluk Firdausiyah, M. Pd. (Dosen Manajemen Pendidikan Islam)

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

firdausluluk70@gmail.com

Muhammad Abdul Ghofur (Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam)

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

Email: ag6921024@gmail.com

Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan untuk anaknya sangat penting, karena orang tua merupakan madrasah pertama yang mengenali karakter serta nilai anaknya. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan non formal atau pendidikan tambahan untuk anaknya. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 di Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo Kecamatan Tarik. Penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sisi pendidikan non formal orang tua cukup berpotensi untuk banyak terlibat dalam pengasuhan anak. Namun perlu ditingkatkan lagi khususnya dalam melatih kedisiplinan anak, sehingga anak lebih mengerti waktu kapan harus belajar dan bermain.

Kata kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak.

Abstrac

The involvement of parents in making educational decisions for their children is very important, because parents are the first madrassas to recognize their children's character and values. Education is divided into two, namely formal education and non-formal education. This research aims to explore how deeply parents are involved in non-formal education or additional education for their children. The research was conducted in 2023 at the Al-Urwatul Wusqo Learning house, Tarik District. This research is descriptive qualitative in nature. The research results show that in term of non-formal education, parents have the potential to be heavily involved in child care. However, it needs to be improved, especially in training children's discipline, so that children better understand when to study and play.

Keywords: Parental Invement, Children's Education.

Pendahuluan

Pendidikan anak secara formal berlangsung dalam lembaga-lembaga PAUD, TK, SD, SMP sampai jenjang perkuliahan. Namun di samping pendidikan formal orang tua wajib terlibat dalam pendidikan non formal salah satunya adalah belajar tambahan di luar jam pendidikan formal. Orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anaknya, karena anak adalah anugerah Tuhan yang dititipkan pada orang tua. (Retnaningtyas, 2015)

Setiap anak memiliki hak untuk mengikuti pendidikan formal. Menurut Wikipedia.org wajib belajar merupakan suatu kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi semua warga Indonesia dengan minimal program wajib belajar 12 tahun. Artinya anak-anak sebagian besar tentu sudah memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan formal. Namun pendidikan formal saja tidak cukup untuk anak-anak dalam menggali kecerdasannya, perlu adanya tambahan lain yang bertujuan meningkatkan bakat anak contohnya belajar di luar jam sekolah atau pendidikan formal.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, berdirinya Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo di dusun Balong Gabus, kecamatan Tarik yang menyediakan belajar tambahan berupa mata pelajaran sekolah dan belajar IT atau komputer untuk anak SD hingga SMP berjalan sesuai dengan rencana, terbukti dari semakin banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti belajar tambahan setelah magrib di Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo.

Pada saat ini terdapat lima pengajar atau guru di Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo. Guru atau pengajar dapat mengetahui keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan non formal. Berdasarkan wawancara dari salah satu pengajar atau guru mereka senang karena semakin banyak orang tua dari luar dusun Balong Gabus yang ikut mendaftarkan anaknya untuk mengikuti belajar tambahan di Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo.

Anak merupakan amanah titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik mungkin karena anak asset yang sangat berharga bagi orang tua, untuk itu segala upaya harus diusahakan dalam rangka mengembangkan keberhasilan dan kematangan anak (Firdausiyah, 2022).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Menurut (Arya, 2008) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam motivasi bakat dan minat anak

dapat dilakukan dengan cara, *pertama* mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan, *kedua* menyesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajar, *ketiga* anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan, *keempat* anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan. Untuk itu dalam rangka mengembangkan potensi diri pada anak perlu adanya proses belajar (Firdausiyah, Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid antara Siswa dari SD dan MI di Darul 'Ulum, 2020).

Dalam dunia pendidikan orang tua harus berperan aktif dalam mengawasi anak-anaknya, ikut dalam keterlibatan pemilihan kebutuhan belajar anak, seperti memberi saran, masukan, motivasi, dan memberitahu tentang sebab akibat dalam memilih pendidikan yang akan di capai, karena pada dasarnya pendidikan setiap yang di pilih anak berbeda-beda sesuai dengan bakat dan minat anak, dan yang mengenali karakter anak adalah orang tua, sehingga diperlukan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak.

Uraian di atas menjadikan suatu ide bagi peneliti untuk mengulas lebih dalam mengenai keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak-anak di Rumah Belajar Al Urwtul Wutsqo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif peneliti menggunakan metode ini karena untuk memahami apa yang terjadi secara alamiah. Terdapat dua sumber primer dan sumber sekunder, dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tiga komponen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu orang tua, anak-anak, dan pengajar atau guru.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo dusun Balong Gabus Rt 02, Rw 01, desa Balong Macekan, Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan satu bulan pada saat kegiatan berlangsung, dengan melihat data absensi anak-anak, keaktifan dan kekreatifan pengajar atau guru yang komunikasi dua arah dengan anak anak. Serta pengamatan terhadap ke dua orang tua anak-anak.

Kajian Pustaka

Keterlibatan Orang Tua

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Mapp., Henderson, 2002) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan terdapat dua butir: *Pertama*, Lembaga formal maupun non formal yang bekerja sama dengan orang tua menunjukkan semangat guru yang meningkat, dan mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari para orang tua. *Kedua*, Lembaga yang orang tuanya terlibat memiliki dukungan yang lebih banyak dan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak baik formal maupun non formal berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas lembaga. Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan bisa dilihat dari ketika anak bercerita bahwa dia merasa memiliki dukungan yang lebih tinggi sehingga anak lebih percaya diri dalam menjalankan kewajiban. Selain itu anak akan menunjukkan sikap yang positif saat orang tua terlibat aktif.

Hal ini diperkuat menurut (Epstein, J. L., Sanders, M. G., & Vooris F.L., 2002) bahwa ada enam hal untuk mengidentifikasi keterlibatan orang tua dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kerjasama dengan orang tua yaitu *pertama*, tugas keorangtuaan atau biasa disebut dengan parenting, *kedua*, komunikasi, *ketiga*, relawan, *keempat* belajar di rumah, *kelima*, pengambilan keputusan, *keenam*, kerja sama dengan masyarakat.

Sementara itu menurut penelitian (Irsyadi, 2012) menyimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi tingkat kemandirian anak. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah orang tua memiliki peran penting dalam keterlibatan pendidikan anak, karena orang tua adalah manusia pertama yang wajib bertanggung jawab atas kebutuhan anak.

Pendidikan Anak

Pendidikan anak dipengaruhi oleh pola asuh kedua orang tua, dan pola asuh orang tua dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan dan pekerjaan orang tua, hal ini diperkuat menurut (Davis-kean, 2005) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Artinya secara tidak langsung pendidikan orang tua dapat mencapai akademis anak karena adanya dukungan kepercayaan orang tua dan perilaku yang merangsang pendidikan di rumah.

Pendapat ini juga diperkuat oleh (Mussen, 1970) bahwa pola asuh orang tua

antara lain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Apakah orang tua memiliki pendidikan tingkat pendidikan yang tinggi atau rendah yang akan mempengaruhi mereka dalam mengasuh anak-anaknya.

Davis-Kean juga melihat bahwa pekerjaan orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dan pengasuhan anak. Orang tua dengan pemasukan ekonomi menengah ke atas dan dengan berlatar belakang pendidikan memiliki keyakinan dan harapan yang lebih realistis dengan performa anak-anak mereka di kegiatannya dengan dibandingkan anak-anak yang memiliki keluarga dengan pemasukan yang rendah.

Menurut (Englund, M. M., dkk, 2004) keluarga dengan pemasukan rendah mengalami ketidakstabilan kondisi dan status seperti perpindahan sekolah anak, stress, pada akhirnya akan mempengaruhi keterlibatan orang tua pada pendidikan anak-anak mereka.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo adalah satu-satunya tempat di desa Balong Gabus yang berhasil menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Kegiatan utama di Rumah Belajar belajar Al-Urwatul Wutsqo adalah *pertama*, kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran sekolah atau biasa di sebut dengan les secara gratis pada anak-anak tingkat SD-SMP setiap hari senin-kamis setelah magrib hingga sholat isyak. *kedua*, kegiatan les komputer pada hari jumat. *ketiga*, Istighosah bersama-sama setiap hari Sabtu. *Ketiga*, Santunan anak yatim piatu dan janda tua setiap tiga bulan sekali khusus untuk warga desa Balong Gabus.

Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo berdiri pada tahun 2021 artinya baru dua tahun namun sudah bisa merangsang warga desa Balong Gabus untuk ikut berpartisipasi, terbukti dari banyaknya donatur setiap bulannya. Terdapat lima pengajar dan lima belas anak-anak yang aktif dalam kegiatan di rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo.

Pada hasil penelitian di atas, peneliti akan membahas satu persatu detail dari rangkuman atau kesimpulan hasil penelitian.

Pertama, Berdiri pada tahun 2021 yang di pelopori oleh salah satu warga Balong Gabus yaitu Muhammad Ghofur lulusan dari pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo.

Beliau mengajar, mendorong, memotivasi para warga Balong Gabus untuk membangun kegiatan yang positif yaitu rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo. Dari dukungan para warga akhirnya terkumpul dana yang cukup untuk menyewa tempat dan membangun bangunan rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo.

Kedua, Awal mula berdirinya pelopor serta masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalamnya mencari para pemuda pemudi yang memiliki waktu luang untuk ikut mengajar dan mmbagi ilmu kepada anak-anak yang ikut belajar tambahan atau les, membuat pengumuman baik secara online seperti instagram, story whatsapp, face book, media cetak seperti brosur, stiker, balleho untuk menarik minat para warga khususnya di desa Balong Gabus untuk ikut mermaikan kegiatan.

Ketiga, Pelopor serta masyarakat yang ikut berprtisipasi mencari donatur tetap yaitu para warga yang notabene mampu secara ekonomi atau warga yang ingin beramal setiap bulan dengan membuatan grub khusus donatur di whatsapp untuk menyumbangkan sedikit rezekinya dengan hati seiklasnya yang dana tersebut digunakan untuk memakmurkan rumah belajar Al Urwatul Wutso

Keempat, Pada saat ini terdapat 5 pengajar atau guru, dan 15-18 anak-anak yang di naungi oleh Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo serta seluruh masyarakat desa Balong Gabus yaitu anak yatim piatu dan janda tua yang di santuni setiap tiga bulan sekali.

Kelima, Keterlibatan orang tua anak-anak dalam mendukung dan berpartisipasi di rumah belajar ini terbukti dari donasi mereka setiap satu bulan sekali dengan nominal seiklasnya untuk kemajuan rumah belajar

Keenam, Para orang tua selalu aktif hadir dalam acara-acara yang di adakan oleh rumah belajar contohnya santunan tiga bulan sekali dan banyak dari mereka yang ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan tenaga, uang atau makanan.

Ketujuh, Pengajar atau guru mendapatkan bisyaroh sebagai bentuk rasa terima kasih karena sudah membagi ilmu dan mengajari anak-ana yang ikut les dengan sabar dan teliti sesuai dengan keatifan pengajar dari mulai Rp 250.000 hingga Rp 100.000 per guru atau pengajar

Kedelapan, Uang donatur seiap bulan memiliki nominaal yang berbeda, setiap lebihan dari uang tersebut masuk dalam kas untuk kemajuan rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo.

Kesembilan Orang tua dan anak-anak yang masuk dalam data di rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo setiap tahun bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di desa balong Gabus untuk anak-anaknya dalam mengikuti pendidikan non formal sangat bagus.

Simpulan

Rumah Belajar Al-Urwatul Wutsqo merupakan wadah pendidikan non formal khususnya untuk warga dusun Balong Gabus, dalam kegiatannya terdapat komunikasi berbagai arah baik dari segi orang tua dengan anak, anak dengan guru, dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dengan anak dalam pengambilan keputusan pendidikan di rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo sangat baik.

Saran

Setiap tahun harus terdapat strategi yang baru, untuk menambah berbagai kegiatan yang kreatif dan menarik para warga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di rumah belajar Al-Urwatul Wutsqo, sehingga anak-anak setiap hari melakukan kegiatan yang positif.

Daftar Pustaka

- Arya, P. K. (2008). *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Yogyakarta: Think.
- Davis-kean. (2005).
- Englund, M. M., dkk. (2004). The Influence of parent education and family income of parent education and family income on child achievement: the indirect role of parental expectations and the home environment. *Journal of family psychology*, 294-304.
- Epstein, J. L., sanders, M. G., & Vooris F.L. (2002). *school, family, and community patnrship: your handbook for action (2nd edition)*. Corwin: Thousand Oaks, CA.
- Firdausiyah, L. (2020). Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid antara Siswa dari SD dan MI di Darul 'Ulum. *Jurnal Al-Muttaqin*, 145-154.
- Firdausiyah, L. (2022). Manajemen penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Muttaqin*, 174-186.
- Irsyadi. (2012).
- Mapp., Henderson. (2002). *National Standards For Parent/Family Involvement Programs*.
- Mussen. (1970).
- Retnaningtyas, M. S. (2015). Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, H. 9-17.